

**IMPLEMENTASI PELAYANAN PROGRAM POSYANDU LANSIA
“DEWI KUNTI”
(Studi Kampung Simo Gunung Barujaya)**

Novia Elbanada ¹⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
email: noviaelba14@gmail.com

Abstract

Posyandu for the elderly is an integrated service post for the elderly. Posyandu for the elderly is a development of government policy through health services for the elderly. One of the elderly posyandu is the “Dewi Kunti” elderly posyandu. This study aims to determine and analyze the implementation of services for the “Dewi Kunti” elderly posyandu program. This research is a qualitative research approach with in-depth observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: first, the “Dewi Kunti” elderly posyandu program is running quite well, this can be seen from the health of the elderly which has increased every year. Second, the communication factor plays a very important role in supporting the implementation of the Posyandu program for the elderly.

Keywords: Implementation, Posyandu for the elderly, Communication.

Abstrak

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia. Salah satu posyandu lansia adalah posyandu lansia “Dewi Kunti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pelayanan program posyandu lansia “Dewi Kunti”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi mendalam, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, program posyandu lansia “Dewi Kunti” berjalan cukup baik hal ini dapat dilihat dari kesehatan lansia yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kedua, faktor komunikasi berperan sangat penting dalam mendukung jalannya program posyandu lansia.

Kata Kunci : Implementasi, Posyandu lansia, Komunikasi

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Lansia merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan ini ditandai dengan penurunan berbagai organ, fungsi dan sistem

tubuh secara alamiah atau fisiologis agar mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan upaya meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia, Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana terdapat jenis program posyandu lansia yang dikhususkan untuk melayani para lanjut usia. Karena juga memerlukan perhatian khusus, mengingat perkembangan fisik dan mentalnya yang rentan dengan bermacam

masalah kesehatan. Posyandu Lansia yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Posyandu juga merupakan wadah kegiatan berbasis masyarakat untuk bersama-sama menghimpun seluruh kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan, memberikan serta memperoleh informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan dalam upaya peningkatan gizi masyarakat secara umum. Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang sudah berusia lanjut. Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, dan pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Keaktifan lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan posyandu lansia diharapkan akan membantu keberhasilan program posyandu lansia dan dapat menurunkan angka kesakitan lansia adapun keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri.

2. KAJIAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi kebijakan merupakan sebuah kebijakan untuk mencapai sebuah tujuan untuk mengimplementasikan kebijakan publik. Menurut George Edward III dalam Widodo (2010) terdapat 4 faktor mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan sebagai berikut:

- a. Faktor Komunikasi, Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi

komunikator kepada komunikan, terdapat implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi dimensi transformasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran dan pihak yang terkait.

- b. Sumberdaya, Sumber daya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan bahwa jelas dan konsistensinya ketentuan dan aturan tersebut, jika para pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif.
- c. Disposisi, Kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam asa program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakn akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan.
- d. Struktur Birokrasi, Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan

struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat Standart Operation Procedur (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

2.2 Program Posyandu Lansia

Program Posyandu Lansia adalah suatu bentuk operasionalisasi dari kebijakan kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, Komnas lansia sebagai lembaga semua unsur terkait dalam bidang peningkatan kesejahteraan lanjut usia ditingkat pusat. Adapun tujuan dari program Posyandu Lansia adalah memberdayakan kelompok lansia sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatannya serta dapat menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan dalam posyandu lansia akan dikembangkan lebih bersifat mempertahankan derajat kesehatan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa percaya diri dan kebugaran lansia, salah satu faktor yang bisa digunakan

untuk menjaga kesehatan dan kebugaran Lansia adalah dengan berolahraga.

2.3 Pelayanan Posyandu Lansia

Pelayanan kesehatan merupakan suatu konsep yang dipakai dalam pemberian layanan kesehatan terhadap masyarakat berupa pelayanan pencegahan dan peningkatan kesehatan masyarakat. bila terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan semakin memburuk posyandu lansia bisa memberikan rujukan ke puskesmas bilamana ada keluhan atau ditemukan kelainan kepada masyarakat usia lanjut. Dan juga dapat pelayanan jasmani berupa beberapa kegiatan, kegiatan jasmani merupakan aktivitas olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kekuatan otot untuk melatih kelenturan dan keseimbangan, terdapat kegiatan olahraga yang dilakukan dengan senam lansia, Senam lansia adalah serangkaian gerak yang teratur, terarah, serta terencana, dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan fungsional tubuh. Peningkatan efektifitas implementasi dikatakan berhasil jika pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tepat. Perubahan nyata dapat diukur dari perubahan pola pikir, perubahan kondisi fisik dan perubahan perilaku. Dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan Program Posyandu dapat dilihat dari terpenuhinya fasilitas yang diberikan pemerintah untuk kebutuhan Posyandu Lansia.

3. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan

fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan tentang pelayanan Posyandu Lansia “Dewi Kunti” di kampung Simo Gunung Barujaya Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat. dilakukan di Posyandu Lansia “Dewi Kunti” dengan mengambil subjek lansia yang menjadi anggota dan pengelola.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Pelayanan Posyandu Lansia

Pelayanan kesehatan suatu pelayanan kesehatan sebuah bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan pencegahan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Bila terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan semakin memburuk posyandu lansia bisa memberikan rujukan ke puskesmas bilamana ada keluhan atau ditemukan kelainan kepada masyarakat usia lanjut. Masa tua ditandai dengan berbagai kemunduran fungsi tubuh. Kemunduran itu bersifat fisiologis dan berjalan secara alamiah, hal yang bisa dilakukan dan harus senantiasa dilakukan untuk tetap sehat pada lansia adalah menjaga kesehatan dengan baik, mengonsumsi makanan yang bergizi, berolahraga teratur sesuai usia dan menjauhkan pikiran dari pengaruh lingkungan yang negative. terdapat perubahan yang terjadi pada lansia yaitu perubahan kondisi fisik, Perubahan kondisi fisik pada lansia meliputi perubahan dari tingkat sel sampai ke semua sistem organ tubuh, di antaranya sistem pernapasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskular, sistem pengaturan tubuh,

muskuloskeletal, gastrointestinal, urogenital, endokrin, dan integument. Terdapat juga Perubahan Kondisi Mental Pada umumnya lansia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Perubahan-perubahan mental erat sekali kaitannya dengan perubahan fisik, keadaan kesehatan tingkat pendidikan atau pengetahuan, dan situasi lingkungan. Adanya kekacauan mental akut, merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit atau takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi. Munculnya Perasaan kurang mampu untuk mandiri serta cenderung bersifat introvert. Dan terdapat Perubahan Psikososial, Masalah perubahan psikososial serta reaksi individu terhadap perubahan ini sangat beragam, bergantung pada kepribadian individu yang bersangkutan. Orang yang telah menjalani kehidupannya dengan bekerja, mendadak dihadapkan untuk menyesuaikan dirinya dengan masa pension Dalam mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif harus dilakukan pembinaan kegiatan pelayanan masyarakat dalam peningkatan kesehatan Lansia melalui posyandu lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama lanjut usia.

Adanya program posyandu lansia ini didasari karena semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat khususnya lansia akan pelayanan yang terjangkau, mengingat luasnya wilayah kota Surabaya dan padatnya penduduk, masih terbatasnya jumlah Rumah Sakit Pemerintah di Kota Surabaya yang sulit dijangkau oleh para lansia menyebabkan keterbatasan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan tingkat dasar seperti penimbangan bagi lansia, pemeriksaan tes darah bagi lansia, pemeriksaan gula darah bagi lansia dan juga penyakit-penyakit yang biasa yang dialami oleh lansia sehingga dapat diidentifikasi secara awal dengan adanya Posyandu Lansia ini dan dengan adanya Posyandu Lansia maka angka harapan hidup lansia dapat semakin meningkat dan memberikan pelayanan jasmani yaitu aktivitas olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kekuatan otot untuk melatih kelenturan dan keseimbangan,

terdapat kegiatan olahraga yang dilakukan dengan senam lansia, Senam lansia adalah serangkaian gerak yang teratur, terarah, serta terencana, dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan fungsional tubuh. Senam lansia dirancang khusus untuk membantu lansia agar dapat mencapai usia lanjut yang sehat, berguna, bahagia dan sejahtera. Tujuan senam lansia adalah agar tubuh lansia tetap sehat dan terhindar Berbagai penyakit yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan sebagian besar otot tubuh.

Implementasi sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk realisasi suatu kebijakan, dan dilaksanakan sesuai aturan hukum yang berlaku oleh seperangkat pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat pelaksana dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Puskesmas Putat Jaya dan Posyandu Lanjut Usia “Dewi Kunti” RW XV Kelurahan Putat Jaya, implementasi program Posyandu Lansia “Dewi Kunti” RW XV kecamatan Sawahan kelurahan Putat Jaya ini dikembangkan dari program pemerintah mengenai kesejahteraan lansia pada tahun 2018. Menjadi salah satu posyandu lansia dari 6 posyandu yang ada di kelurahan putat jaya dibawah binaan puskesmas putat jaya. Kader posyandu adalah pilar utama penggerak dalam kegiatan posyandu lansia, kader posyandu juga merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan sebagai pembangun kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia.

4.2 Faktor Mempengaruhi Pemanfaatan Program Posyandu Lansia “Dewi Kunti”

Implementasi Program Posyandu Lansia pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari keputusan pemerintah mengenai kesejahteraan lansia. Agar implementasi berjalan baik, maka komunikasi sangat diperlukan untuk mengalirkan perintah, petunjuk, serta arahan mengenai pelaksanaan program. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi komunikator

kepada komunikan, terdapat implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu tranformasi informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi dimensi tranformasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran dan pihak yang terkait. Untuk dapat melihat dengan jelas komunikasi pada pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini, akan disajikan hasil pengumpulan data dengan menggunakan beberapa indikator. Yang pertama adalah transmisi (proses penyampaian informasi) atau komunikasi yang dilakukan. Kedua, dilihat dari tingkat kejelasan dari petunjuk serta arahan yang diberikan pada proses komunikasi. Dan ketiga adalah konsistensi dari petunjuk serta arahan yang diberikan dalam komunikasi tersebut. Hasil pengumpulan data tentang komunikasi disajikan seperti di bawah ini.

- a. Transmisi pelaksanaan kebijakan, Dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia “Dewi Kunti” RW XV kecamatan Sawahan kelurahan Putat Jaya, Puskesmas Putat Jaya merupakan pembina dari Posyandu Lansia “Dewi Kunti” dan Dinas Kesehatan merupakan salah satu pelaksana kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah. proses komunikasi mengenai pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini telah dilaksanakan. Komunikasi tersebut berupa pengarahan yang diberikan Dinas Kesehatan sebagai tindak lanjut dalam program pemerintah mengenai kesejahteraan lansia dan dilanjutkan ke Puskesmas Putat Jaya selaku puskesmas pembina lalu di teruskan ke Kelurahan Putat Jaya untuk dibuat SK karena pelaksanaan program posyandu lansia dilaksanakan di gedung RW XV di kampung Simo Gunung Barujaya Surabaya.

Pengarahan yang dilakukan

oleh Puskesmas pembina ini tergolong rutin. Untuk kepala Posyandu Lansia, setiap minggu sebelum pelaksanaan posyandu ada pertemuan dengan pihak puskesmas, sedangkan untuk penanggung jawab program setiap satu bulan sekali. Dengan adanya komunikasi yang terus menerus dilakukan antara pembuat program dan pelaksana program, akan mendukung pelaksanaan suatu program tersebut komunikasi dalam implementasi program posyandu lansia ini tidak hanya terjadi antara pembuat kebijakan dan pelaksanaannya saja, tetapi juga dilakukan terhadap kelompok sasaran.

- b. Kejelasan perintah pelaksanaan kebijakan, Kejelasan para pelaksana mengenai pelaksanaan program posyandu lansia sudah baik, informasi sudah dapat diterima oleh para kader. Bentuk komunikasi kepada kelompok sasaran dilakukan pada setiap pertemuan saat kegiatan posyandu, para kader selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu bagi lansia. Lansia juga memahami tujuan dibentuknya posyandu lansia yaitu mempermudah jangkauan lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat dan mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan para lansia. Dalam komunikasi yang dilakukan, informasi yang disampaikan memerlukan unsur kejelasan. Dimensi kejelasan menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada para pelaksana, serta *target group* haruslah dengan jelas,

sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, dan sasaran serta substansi dari kebijakan publik tersebut.

- c. Konsistensi perintah pelaksanaan kebijakan, Dalam pelaksanaan komunikasi dalam rangka memberikan petunjuk, perintah serta arahan, selain harus jelas, juga diperlukan konsistensi. Karena pada dasarnya informasi sebagai hasil dari komunikasi tersebutlah yang akan menjadi pedoman bagi para pelaksana untuk menjalankan tugas dan kewajiban sesuai perannya dengan batasan dan keharusan seperti yang tertuang dalam peraturan. Terdapat komunikasi antar para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran yaitu lansia dalam pelaksanaan Posyandu Lansia “Dewi Kunti” RW XV Kecamatan Sawahan Kelurahan Putat Jaya, komunikasi antar pelaksana dilakukan melalui pertemuan rutin dan juga melalui surat edaran atau pemberitahuan resmi. Komunikasi sudah sering dilakukan, baik itu secara formal maupun non formal. Telah ada kejelasan serta konsistensi dalam petunjuk serta arahan yang didapat, baik oleh para kader maupun kepada kelompok sasaran dalam hal ini lansia. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini hampir tidak pernah ada perubahan mengenai aturan dan arahan mengenai pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini.

Setiap adanya implementasi suatu kebijakan pasti melibatkan unsur pemerintahan sebagai aparat pelaksana. Hal itu dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan pencapaian kebijakan tersebut. Tentunya untuk mengurus terdapat prosedur yang harus dilakukan agar lansia dapat menjalani pemeriksaan di Posyandu Lansia.

4.3 Upaya Peningkatan Implementasi Pelayanan Posyandu Lansia “Dewi Kunti”

Komunikasi merupakan penting dalam hal meningkatkan sebuah pelaksanaan atau kegiatan sebuah program posyandu lansia karena kebijakan hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi pelaksanaannya. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan dan konsistensi informasi yang disampaikan. Selanjutnya, diuraikan Transmisi (proses penyampaian tujuan), Kejelasan, Konsistensi, Disposisi, Struktur Birokrasi (Organisasi) dan Dukungan Kelompok Sasaran.

- a. Transmisi, Aspek Transmisi menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya kepada para pelaksana kebijakan, tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran dan pihak lain yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan. Aspek ini menyangkut proses sosialisasi kebijakan yang bersifat internal dan eksternal. Hal ini telah dilakukan oleh Posyandu Lansia “Dewi Kunti” RW XV. Komunikasi yang dilakukan melalui surat edaran atau pemberitahuan dari Puskesmas kepada Ketua Kader Posyandu, lalu komunikasi untuk masyarakat dilakukan melalui kunjungan rumah ke rumah warga lansia.
- b. Kejelasan, Jika kebijakan di implementasikan bagaimana yang diinginkan maka petunjuk pelaksanaannya diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas. Ketidakjelasan pesan komunikasi yang disampaikan dengan implementasi kebijakan akan mendorong terjadinya interpretasi yang salah bahkan mungkin bertentangan dengan makna pesan awal. Dengan kejelasan komunikasi yang dilakukan, memungkinkan para pelaksana dalam hal ini adalah Posyandu Lansia “Dewi Kunti” RW XV dapat menjalankan dengan baik.

Kejelasan komunikasi juga membuat pengguna layanan tahu tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang menjadi haknya hal tersebut tentunya akan memperlancar proses pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia.

- c. Konsistensi, Konsistensi erat hubungannya dengan kejelasan pesan komunikasi sebuah kebijakan untuk memperoleh konsistensi komunikasi sebuah kebijakan maka perintah-perintah dalam implementasi kebijakan yang di sampaikan oleh pelaksana tidak boleh saling bertentangan sehingga memudahkan para pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugasnya. Atura program posyandu lanjut usia berasal dari Dinas Kesehatan Surabaya yang menunjuk Puskesmas Putat Jaya sebagai puskesmas pembina untuk Posyandu Lanjut Usia “Dewi Kunti” RW XV kecamatan Sawahan kelurahan Putat Jaya.

Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek struktur organisasi, pembagian wewenang, hubungan antar unit-unit organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya. Oleh karena itu struktur birokrasi mencakup dimensi fragmentasi dan standar prosedur operasi yang akan memudahkan dan menyeragamkan tindakan dari para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan apa yang menjadi bidang tugasnya. Dalam struktur birokrasi memang tidak dapat lepas dari adanya SOP atau prosedur yang mengatur mekanisme pelaksanaan program. Dengan adanya SOP tersebut pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dapat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kejelasan dan standart baku yang ada sangat diperlukan dalam proses pemeriksaan kesehatan lansia di posyandu lansia.

Disposisi aparat pelaksana erat hubungannya dengan komitmen aparat untuk melaksanakan kebijakan. Terdapat tiga macam elemen yang mampu mempengaruhi keinginan dan kemauan implementor untuk

melaksanakan sebuah kebijakan. Staf atau kader Posyandu Lansia “Dewi Kunti” telah memiliki pengetahuan dan memahami tentang program Posyandu Lanjut Usia ini dan peran kader dapat mempengaruhi keaktifan kunjungan posyandu lansia. Semakin baik peran kader dalam menjalankan posyandu maka semakin tinggi keaktifan kunjungan di posyandu lansia, pelayanan kader yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu, hal ini sangat baik untuk lebih meningkatkan kualitas pemeriksaan kesehatan di tingkat dasar dengan adanya kemauan para disposisi melaksanakan program posyandu lansia dengan baik dapat membuat program posyandu lansia ini mencapai tujuannya yaitu lansia sehat dan sejahtera.

Di Posyandu Lansia “Dewi Kunti” ini bahwa kelompok sasaran yaitu lansia dari Program Posyandu Lansia ini memberikan dukungan positif terhadap adanya program ini. Adanya pelayanan baik dan sabar para kader dalam menangani lansia merupakan salah satu faktor tingginya dukungan kelompok sasaran khususnya lansia terhadap adanya program ini, banyaknya manfaat yang mereka dapatkan dari adanya program posyandu lansia ini di antaranya adalah terjaganya kesehatan para lansia. manfaat yang dirasakan langsung oleh kelompok sasaran ini merupakan bukti bahwa apa yang telah mereka korbankan dan keluarkan akibat adanya kebijakan tersebut tidak sia-sia.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Program Posyandu Lansia “Dewi Kunti” berjalan cukup baik dan berhasil, hal ini bisa dilihat dari kesehatan lansia yang tiap tahun mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa program posyandu lansia ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya lansia. Pelayanan kesehatan yang diberikan khususnya pemeriksaan dasar yang dilakukan

oleh posyandu lansia ini telah sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat khususnya lansia. proses komunikasinya sudah cukup baik, komunikasi yang dijalankan tidak hanya dari pembina kepada pelaksananya tetapi juga sudah pada kelompok sasaran dari program tersebut, peningkatan pelaksana kegiatan masing-masing kader telah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai prosedur, serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi telah mampu diatasi.

Saran

Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia “Dewi Kunti” ini sudah cukup baik dan berhasil namun terdapat saran untuk lansia yang sudah mengalami perubahan pola jalan sebaiknya lebih berhati-hati memperhatikan langkahnya agar dapat meminimalisir resiko jatuh, Lansia hendaknya menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan secara mandiri dirumah kegiatan diberikan pada Posyandu Lansia “Dewi Kunti” seperti senam dan mengatur asupan makanan agar tujuan dari upaya kesejahteraan sosial bagi lansia lebih mudah tercapai, Diharapkan pada lansia tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan pasangan, dapat membina hubungan dan berinteraksi sosial yang baik dengan teman sebaya dan sebaiknya lansia lebih terbuka dan dapat berbagi terhadap masalah yang tengah di hadapi dengan anggota keluarga yanglain.

6. REFERENSI

Jurnal

- Ilyas, Azizah Nurul Karohmah. 2017. *Peran posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di posyandu lansia sejahtera kelurahan pasirmuncang*, 2(2). ABSTRAK.
- Islamiyah, Nurhaedar Jafar, Veny Hadju. 2013. *Gaya Hidup, Status Gizi dan Kualitas Hidup Manusia Lanjut Usia yang Masih Bekerja di Rumahsakit Stella*. 5-6.
- Kasrida, Dahlan Andi, Tenri Abeng, S.S.T. 2018.

Kesehatan Lansia. Universitas Muhamadiyah, Palopo.

Kiik, Stefanus Mendes, Junaiti Sahar, Henny Permatasari. 2018. *Peningkatan*

kualitas hidup lanjut usia di kota Depok dengan latihan keseimbangan. jurnal keperawatan indonesia, 21(2), 109-116.

Kurnianto, duwi.2015. *Menjaga kesehatan di usia lanjut.* Olahraga Prestasi, 11(2), 20-22.

Kusumawardani,Dian,Putri

Andanawarih.2018. *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan.* SIKLUS. 7(1).

Mahnolita, Agnes Tri, Lailul Mursyidah. *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kabupaten Sidorarjo.* Kebijakan dan Manajemen Publik.79.

Mawaddah Nurul, Dwi Helynarti Syurandhari, Husnia Basahi. 2018. *Optimalisasi*

Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Hidup Lansia. Ilmiah Kesehatan, 10(2), ABSTRAK.

Nelwan, Rixi, Franckie. Maramis, Ardiansa A. T. Tucunan .2019.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di kelurahan papakelan kecamatan Tondano Timur kabupaten Minahasa. Kesmas, 8(6). ABSTRAK.

Prasetya, Ni Putu Ayu Padmanila, Ni Luh Putu Eva Yanti, Kadek Eka Swedarma.

2019. *Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.* Jurnal Ners Widya Husada, 6(3),ABSTRAK.

Puspitasari, Dian. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan*

Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. Skripsi. Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Muhamadiyah, Surakarta.

Septiani, Widya. 2018. *Implementasi Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan*

Kesehatan Lansia pada Posyandu Lansia Bougenvil Di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Digital Repository Unila. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.

Winarti, Rahayu. 2021. *Mengabdikan Bersama Menuju Masyarakat Sehat.* Peduli

Masyarakat, 3(1), ABSTRAK.

Wulansari, Titi. 2015. *Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut*

Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya. Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(1), 4-7.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 tentang Kesejahteraan lanjut usia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.